

**KEBIJAKAN EKONOMI DAN BUDAYA SULTAN HADIWIJAYA DI
KERAJAAN PAJANG (1546-1582 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ummu Muthi'ah

NIM.: 12120037

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

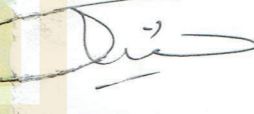
Nama : Ummu Muthi'ah
NIM : 12120037
Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,




Ummu Muthi'ah
NIM: 12120037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**KEBIJAKAN EKONOMI DAN BUDAYA SULTAN HADIWIJAYA DI
KERAJAAN PAJANG (1546-1582 M)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ummu Muthi'ah

NIM : 12120037

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Riswinarno, SS., MM.

NIP: 195212221983032001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-938/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN EKONOMI DAN BUDAYA SULTAN HADIWIJAYA DI KERAJAAN PAJANG (1546-1582 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMU MUTHI'AH
Nomor Induk Mahasiswa : 12120037
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyiroh, Ayat: 5-6)¹

Empat terjemahan yang menjadi motivasi saya adalah sebagai berikut;

1. ...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri... (QS. Ar-Ra'ad: 11)
2. ...Boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu... (QS. Al-Baqarah: 216)
3. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya... (QS. Al-Baqarah: 286)
4. Kami tidak menurunkan al-Quran ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah, melainkan sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah) (QS. Ath-Thalaq: 2-3).

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 596.

PERSEMBAHAN

Untuk:

Semua yang selalu tanya “kapan Skripsimu selesai?”

Almamaterku tercinta Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Kedua orangtuaku

(Sri Dumadi dan Sumirah),

kakakku (Mushlih, Vera, Agus, dan Ambar),

adikku (Rafiq, Dewi, Lia, Latif, Afif, Inara, Raya, Anindya dan Fatiya),

shabat-sahabatku (baik di Solo dan Jogja)

dan seluruh keluarga Jogja dan Solo;



ABSTRAK

KEBIJAKAN EKONOMI DAN BUDAYA SULTAN HADIWIJAYA DI KERAJAAN PAJANG (1546 M-1582 M)

Kerajaan Pajang merupakan Penerus Kesultanan Demak. Legitimasi atas Klaim sebagai Penerus diperoleh melalui politik dan keturunan, sebagai keturunan Majapahit serta sebagai menantu Sultan Trenggono, Sultan terakhir Demak. Transisi dari Demak ke Pajang merupakan konflik berdarah yang memakan banyak korban. Perang Sukseksi tersebut diakhiri oleh pertarungan antara Jaka Tingkir dan Arya Panangsang. Jaka Tingkir berhasil mengalahkan Arya Panangsang, sehingga Demak Jatuh ke tangan Jaka Tingkir dan kemudian ia memindahkan wilayah kekuasaannya ke Pajang. Meskipun keadaan Pajang penuh dengan pemberontakan, Sultan Hadiwijaya mampu memimpin dan membuat Pajang maju pesat mulai dari perdagangan sampai seni budaya. Untuk membentuk birokrasi yang kompleks dan semakin bertambahnya kebutuhan-kebutuhan kerajaan memerlukan sebuah kebijakan yang tepat demi berjalannya pemerintahan yang baik. Keadaan inilah yang membuat Sultan Hadiwijaya mengeluarkan kebijakan yang tepat demi kejayaan sebuah negara yang diperintah dan masyarakat di dalam pemerintahannya. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang upaya Sultan Hadiwijaya dalam menstabilkan pemerintahan di Kerajaan Pajang (1546 M-1582 M).

Penelitian ini merupakan kajian sejarah kebijakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori *The Challenge and Response* oleh Arnold Josep Toynbee tentang teori yang menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian. Peneliti menggunakan metode historis yang terdiri dari tahap heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan sejarah).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, upaya Sultan Hadiwijaya dalam menstabilkan pemerintahan Kerajaan Pajang yaitu, kebijakan dalam bidang ekonomi membuka jalur lalu lintas di sungai bengawan solo. Membuka kampung kerajinan dan memajukan negara agraris di pedalaman yang bertumpu pada hasil pertanian. Kebijakan dalam bidang budaya sultan memperkenalkan wayang dan mengembangkan wayang sebagai kesenian yang harus dilestarikan karena hadiwijaya merupakan murid dari sunan kalijaga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ

Puji syukur kepada Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemeliharaan alam semesta yang selalu melimpahkan seluruh rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang *Rahmatan lil al-'Alamin* ini sekaligus menjadi figur dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia di sepanjang masa.

Alhamdulillah penulisan skripsi yang berjudul “Kebijakan Pemerintahan Sultan Hadiwijaya di Kerajaan Pajang (1546 M-1586 M)” dapat terselesaikan dengan baik. Sejatinya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi selama penulis melakukan penelitian. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud atas bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, ayahanda Sri Dumadi dan ibunda Sumirah, mereka adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis rasa belum cukup untuk membalas semua pengorbanan, dukungan, kasih sayang, dan perhatian kepada penulis dalam hal moril maupun materiil.

Mereka yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis dalam mencari ilmu. Segala dukungan tersebut merupakan hal yang tidak akan terlupakan dalam setiap jejak langkah penulis.

2. Riswinarno, SS., MM., selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan ketelitian dan kesabarannya dalam membimbing, mengoreksi, mengarahkan, serta menyupport penulis di tengah-tengah kesibukannya agar penulis memperoleh hasil terbaik. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada bapak Riswinarno selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa, semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta staffnya yang telah memberikan kesempatan untuk menulis skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, sekretaris jurusan, dan seluruh staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah menyetujui tema ini untuk dituliskan dalam bentuk skripsi. Seluruh dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya terutama di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran penulis, serta memberikan cahaya kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

7. Imam Muhsin, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang dengan keluasan wawasan dan keramahannya dalam membimbing penulis, baik dalam perkuliahan maupun ketika berkonsultasi. Banyak nasehat, motivasi dan saran-saran yang sangat bermanfaat yang didapatkan penulis selama menjalani proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga mas Agus, om Gito, budhe Yatin, mbak Lusi, mbak Ambar, mbak Ita dan juga keluarga Jogja yang telah bersedia menyediakan tempat tinggal dan makanan selama penulis menimba ilmu di Yogyakarta, selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Yogyakarta baik moril maupun materil. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga mas Agus dan om Gito. Semoga mendapat imbalan dari Allah karena kebaikan dan ketulusannya.
9. Latif, dek Dewi, Syafi'i, dan Anas H., selaku sahabat yang sudah meluangkan waktunya untuk meminjamkan buku-buku pribadinya, meminjamkan buku-buku di Perpustakaan UGM, dan di Perpustakaan UNS. Mereka yang selalu membantu penulis dalam penelitian ini baik moril maupun materil serta menemani pencarian untuk mendapatkan sumber di berbagai perpustakaan.
10. Sahabat-sahabatku alumni MTsN 2 Surakarta dan MAN 1 Surakarta serta keluargaku di Sukoharjo juga Yogyakarta, yang selalu mengingatkan, memberi support, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat-sahabatku, Lina, Fiki, Nurul, Asri, Uswatun, Dzikri, Fahmi, Agus, Linda, Hikmah, Fitri, Fatim, Isna, Viky dan sahabat-sahabat Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam terutama angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, selaku teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan studi ini. Kebersamaan dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini sekaligus menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan dan silaturahmi yang diwarnai dengan canda tawa dan rasa persaudaraan serta kekeluargaan ini akan tetap terjalin sampai kapanpun.
12. Sahabat-sahabatku, Gina, Umi S., mbak Faiz, mbak Puti, Umi K., dan juga Fatimeh yang selalu mengingatkanku dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga mbak Muniroh, mbak Ismi, mbak Umi, mbak Ragil, mbak Mia, mbak Eni, Pak Zaki, dan mbak Elok yang selalu mengingatkanku dan memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil juga selalu mendorong untuk optimis bisa menyelesaikan skripsi.
14. Temen-temen KKN, Zainal, Agi, Zuhro, Muji, Arik dan Muji yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Peneliti berharap, semoga

skripsi ini mampu menjadi karya tulis yang berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan jurusan sejarah pada khususnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : SITUASI DAN KONDISI SEBELUM PEMERINTAHAN KESULTANAN PAJANG	18
A. Kondisi Ekonomi	18
B. Kondisi Sosial Budaya	19
C. Kondisi Politik	20
BAB III : KEPEMIMPINAN DAN KEBIJAKAN SULTAN HADIWIJAYA	26
A. Kepemimpinan Sultan Hadiwijaya	26
B. Kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya.....	30
1. Kebijakan dalam Bidang Politik	30
2. Kebijakan dalam Bidang Ekonomi.....	33
3. Kebijakan dalam Bidang Budaya dan Keagamaan.....	37
BAB IV : DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAHAN SULTAN HADIWIJAYA DI KERAJAAN PAJANG	42
A. Dampak Kebijakan Politik	43
B. Dampak Kebijakan Ekonomi.....	45
C. Dampak Kebijakan Budaya dan Keagamaan.....	50
BAB V : PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Kata Penutup.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
RIWAYAT HIDUP	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan-kerajaan Islam muncul di Nusantara membuka keyakinan terintegrasinya nilai-nilai Islam ke dalam sistem sosial dan politik di Nusantara. Kerajaan-kerajaan tersebut menjadi basis bagi upaya penerapan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Dukungan dari para penguasa, pedagang dan pengembara muslim yang berperan sebagai pelaku ekonomi dan juga juru dakwah, memperkenalkan Islam kepada masyarakat lokal.²

Berdirinya kerajaan Islam atau biasa disebut kesultanan, merupakan episode penting dalam proses islamisasi di Nusantara. Pembentukan kesultanan menandai awal terintegrasinya nilai-nilai Islam secara lebih intensif ke dalam sistem sosial, budaya dan politik di Nusantara dan menjadi basis upaya penerapan ajaran Islam di kalangan masyarakat, merupakan tahapan proses Islamisasi. Kehadiran Islam sebelumnya lebih terbatas pada pembentukan komunitas Islam di pusat perdagangan, namun setelah berdirinya kesultanan, Islam tampil sebagai kekuatan politik dan budaya, sebab pusat kekuasaan adalah basis pembentukan budaya dan politik. Islam memperoleh kekuatan politik yang memungkinkan perkembangannya berlangsung semakin efektif dan pengaruhnya

²Taufik Abdullah, dkk., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* Jilid 5 (Jakarta: Ichtiar Baroe van Hoeve, 2002), hlm. 41.

semakin mendalam serta membesar dalam tata kehidupan masyarakat, dengan berdirinya kesultanan.³

Kerajaan Pajang dalam sejarah adalah pemegang kendali kekuasaan kerajaan Islam Jawa setelah Demak yang bisa juga dikatakan sebagai kelanjutan kerajaan Islam dari Demak.⁴ Sebelum kerajaan Demak berakhir sebenarnya telah terjadi perang saudara yang merupakan titik puncak dari serentetan konflik-konflik keluarga istana mengenai hal-hal yang tidak begitu jelas, tetapi berkisar pada soal perebutan pengaruh dalam politik kerajaan. Perang saudara itulah yang mengakhiri suatu Kerajaan Islam Demak atau Bintara.⁵

Pada tahun 1546 M, setelah Sultan Trenggana gugur dalam pertempuran di Blambangan (Jawa Timur), kepemimpinannya dilanjutkan anaknya yaitu Sultan Prawata.⁶ Baru satu tahun memerintah terjadi perebutan kekuasaan atas tahta

³*Ibid.*

⁴Demak adalah kerajaan Islam pertama di Jawa setelah jatuhnya kerajaan Hindu Majapahit yang mengalami kemunduran pada tahun 1478. Demak merupakan kota dagang di pantai utara Jawa, namun kekuasaannya sebagai kerajaan Islam pertama yang di sokong oleh Dewan Wali Songo ini hanya bertahan selama tiga masa kekuasaan. Kerajaan Islam di Jawa Tengah ini; semula bernama Glagah Wangi yaitu sebuah desa di sebelah selatan Jepara, hadiah dari Prabu Brawijaya V (Kertabumi, raja Majapahit) kepada putranya, Raden Patah yang juga disebut Pangeran Jimbun yang menjabat sebagai sultan pertama di kerajaan Demak. Kemudian di situlah didirikan pesantren dengan bantuan para wali didirikan pula masjid yang sekarang disebut Masjid Agung Demak. Kemudian diteruskan oleh anaknya yaitu Pati Unus, kemudian dilanjutkan Sultan Trenggana dan yang terakhir Sultan Prawata tidak lama melanjutkan sekitar satu tahunan menjabat sebagai raja di Demak, meskipun tidak banyak buku yang menuliskan. Kekuasaan Demak harus berakhir dengan meninggalnya Sultan Prawata, kemudian juga memindahkan kekuasaan Demak ke Pajang. Lihat Bambang Budi Utomo, Atlas Sejarah Indonesia : Masa Islam (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2012), hlm. 10. Lihat Harun Nasution, dkk., *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Jembatan, 1992), hlm. 209. Lihat juga Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 62.

⁵Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung: Al Ma'arif, 1979), hlm. 357.

⁶Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli* (Yogyakarta: Laksana, 2013), hlm. 321.

Demak dan terlibat dalam perang saudara dengan sepupunya yaitu Arya Panangsang putra dari Pangeran Seda Lepen/ Raden Kiykin.⁷

Perebutan kekuasaan yang terjadi di akhir kerajaan Demak menjadi awal berdirinya Kerajaan Pajang, salah satunya pertempuran pada tahun 1549, antara Arya Panangsang dengan Hadiwijaya (Adipati Pajang) yang merupakan menantu Sultan Trenggana. Pertempuran itu sendiri dimenangkan oleh Sultan Hadiwijaya, atas bantuan dari Ki Ageng Pemanahan dan Ki Ageng Penjawi. Kemenangan ini membuat Jaka Tingkir memimpin Demak dengan gelar Sultan Hadiwijaya, gelar tersebut diperoleh dari Sunan Giri serta mendapatkan pengakuan dari kerajaan-kerajaan yang menjadi bawahan Demak.⁸

Sultan Hadiwijayahadir sebagai pemenang dari perang saudara di Demak yang kemudian mengendalikan tradisi pemerintahan Jawa dari istana Kerajaan Pajang. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama yang terletak di daerah pedalaman. Karena kerajaan Islam sebelumnya selalu berada di daerah pesisir.⁹ Kebesaran Pajang juga dicatat oleh pelaut Sir Francis Drake pada tahun 1580 yang singgah di Jawa, tempat yang dikunjungi adalah Blambangan. Ia mencatat bahwa di Pulau Jawa banyak sekali raja-raja kecil dan semuanya setia kepada

⁷Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan dan Perkembangannya di Indonesia*, hlm. 356-357.

⁸S. Haryanto, *Pratiwimba Adhiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang* (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1998), hlm. 202. Lihat Harun Nasution, dkk., *Ensiklopedia Islam Indonesia*, hlm. 750.

⁹Moh. Oemar, dkk., *Sejarah Daerah Jawa Tengah* (Jakarta: CV Dwi Jaya Karya, 1994), hlm. 67. Lihat juga Bambang Budi Utomo, *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam* (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2012), hlm. 10.

Pajang sebagai penguasa tertinggi saat itu.¹⁰ Karena sebab itulah penulis tertarik melakukan penelitian dan membahas tentang Kebijakan Ekonomi dan Budaya Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang (1546-1582 M).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah kebijakan ekonomi serta budaya. Obyek penelitian tersebut yaitu “Kebijakan Ekonomi dan Budaya Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang (1546-1582 M)”.

Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan menerangkan peralihan kekuasaan dari kerajaan Demak ke Pajang. Selanjutnya, mendeskripsikan riwayat Sultan Hadiwijaya, dan sebagai fokusnya yaitu aktifitas yang dilakukannya agar bisa menjadi Sultan di Kerajaan Pajang dan hubungan serta pengaruh dari kerabatnya. Agar dapat disimpulkan kiat yang digunakan sultan dalam kebijakan politiknya dan hasil kebijakannya juga dampaknya di Pajang.

Untuk batasan tahunnya, peneliti membatasi kajian penelitian ini mulai dari tahun 1546 M, karena Sunan Prawata meninggal dan terjadi perang saudara antara Arya Panangsang dengan Hadiwijaya, Sultan Hadiwijayayang saat itu menjadi Adipati Pajang dapat menguasai keadaan dan kemudian mengangkat dirinya sebagai Sultan Pajang, namun baru tahun 1568 M mendapat gelar sultan yang disahkan oleh Sunan Giri dan alat-alat upacara kerajaan yang merupakan warisan Majapahit diangkut ke Pajang. Sehingga setelah mendapatkan gelar,

¹⁰A. Daliman, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 170.

Hadiwijaya mendapat pengakuan dari para adipati di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Batas akhir dari penelitian ini tahun 1582 M sultan menghembuskan nafas terakhirnya dan akhir dari kepemimpinannya sebagai Sultan di Kerajaan Pajang.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti menyusun dan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk kebijakan ekonomi dan budaya Kerajaan Pajang pada masa Sultan Hadiwijaya?
2. Apa dampak positif dan negatif kebijakan pemerintahan Sultan Hadiwijaya terhadap Kerajaan Pajang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan dan mendiskripsikan kebijakan ekonomi dan budaya pemerintahan Sultan Hadiwijaya di Kerajaan Pajang.
2. Menjelaskan dampak kebijakan ekonomi dan budaya pemerintahan Sultan Hadiwijaya di Kerajaan Pajang.

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah menambah khazanah sejarah pemerintahan Sultan Hadiwijaya di Kerajaan Pajang. Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan, pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah khususnya sejarah Islam lokal serta dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak

yang akan mengadakan penelitian yang serupa. Selain itu, sepak terjang perjalanan Sultan Hadiwijayahingga menjadi Sultan dan memerintah di Kerajaan Pajang bisa dijadikan pembelajaran kehidupan bagi generasi sekarang dan yang akan datang agar selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tahapan selanjutnya, di dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka atau telaah pustaka dalam mencari informasi terkait dengan masalah penelitian. Beberapa karya itu adalah sebagai berikut:

Pembahasan tentang Kerajaan Pajang merupakan bukan hal baru lagi, karena sudah banyak buku ataupun penelitian yang membahas tidak hanya tentang sejarahnya saja tetapi juga tentang politiknya. Tetapi untuk penelitian yang dilakukan lebih spesifik tentang kebijakan politik pada batasan waktu 1546-1582 M. Sebelumnya sudah ada beberapa literatur yang sudah membahas tentang Sultan Hadiwijaya dan Kerajaan Pajang, tetapi kebanyakan membahas peralihan, konflik dan perebutan kekuasaan. Penelitian ini akan berusaha melengkapi dan menambahi porsi pembahasan yang sudah ada:

Buku karya Soetjipto Abimanyu berjudul Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli menjelaskan bahwa Sultan Trenggana naik tahta menggantikan Pati Unus sebagai Raja Demak ketiga dengan jalan yang tidak mudah. Sepeninggal Pati Unus terjadi perebutan kekuasaan antara kedua adiknya yaitu Pangeran Sekar dan Pangeran Trenggana. Menurut Babad Tahah Jawi Raden Mukmin (Sunan Prawoto) mengirim utusan untuk membunuh Pangeran Sekar dan

berhasil membunuh Pangeran Sekar di tepi sungai. Kelebihan isi buku menjelaskan tentang perihal yang berkaitan dengan berdiri sampai runtuhnya Kerajaan Demak akan tetapi kekurangan isi buku untuk pembahasan konflik politik Kerajaan Demak masih tergolong sedikit. Seharusnya untuk pembahasan konflik politik Kerajaan Demak antara Sunan Prawoto dan Arya Penangsang dijelaskan lebih banyak. Penelitian ini menggunakan sumber buku sehingga posisi penelitian ini mengembangkan peristiwa yang terdahulu.¹¹

Buku karya Purwadi & Maharsi yang berjudul *Babad Demak : Perkembangan Agama Islam di Tanah Jawa* menjelaskan Sunan Prawoto mengangkat dirinya sendiri sebagai penguasa Demak setelah mencari dan mendapat dukungan dari “masyarakat orang alim” yang menganggap Masjid Demak sebagai pusatnya, yakni Masjid yang telah didirikan dan dikelola oleh keluarga Raja Demak. Kelebihan isi buku penjelasan mengenai raja-raja kerajaan Demak dijelaskan secara terperinci, namun kekurangan dari isi buku penulisan dalam buku kurang baik, seharusnya susunan tata bahasa perlu dikaji ulang. Penelitian ini menggunakan sumber buku sehingga posisi penelitian ini mengembangkan peristiwa yang terdahulu.¹²

Skripsi pertama yang ditulis Laili Affidah, berjudul “Peralihan Kesultanan Demak ke Pajang: Studi Kesultanan Hadiwijaya Tahun 1546-1586 M”, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Skripsi tersebut menjelaskan tentang

¹¹Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli* (Yogyakarta: Laksana, 2013).

¹²Purwadi & Maharsi, *Babad Demak : Perkembangan Agama Islam di Tanah Jawa* (Jogjakarta: Tunas Harapan, 2005).

proses dan penyebab jatuhnya Kerajaan Demak, menguraikan tentang genealogi Sultan Hadiwijaya, dan proses peralihan kekuasaan dari Demak ke Pajang.¹³

Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa pembahasan secara khusus dan utuh mengenai kebijakan pemerintahan Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang. Buku dan hasil karya di atas bisa dijadikan sebagai acuan atau rujukan. Penelitian ini melengkapi karya-karya sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan kepada kebijakan Sultan Hadiwijayadalam pemerintahan di Kerajaan Pajang dalam berbagai bidang seperti bidang politik, ekonomi, budaya dan agama.

E. Landasan Teori

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu tanpa harus terjebak dengan masa lalu itu sendiri karena sejarah terikat oleh waktu yang terbentang dari masa lalu, masa kini, dan masa depan. Untuk membantu memahami pengetahuan dan kesadaran diperlukan usaha untuk membuka tabir masa lalu. Untuk membukanya perlu diketahui bahwa sejarah tidak lepas dengan unsur subjektif karena dalam merekontruksi masa lalu sebagai uraian, memuat unsur-unsur dan isi subjek. Salah satu dimensi dalam sejarah yang rentan dengan unsur subjektif adalah interpretasi

¹³Laili Afidah, "Peralihan Kesultanan Demak ke Pajang: Studi Kesultanan Hadiwijaya Tahun 1546-1586 M", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

atau penafsiran sejarah. Oleh karena itu tafsir tentang sejarah tidak akan pernah menghasilkan kata akhir.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lampau.¹⁵ Dengan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan mengenai berbagai tentang kebijakan pemerintahan Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang .

Untuk melakukan usaha pendeskripsian dan perekonstruksian sejarah tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu tentang arti sebuah kebijakan. Kebijakan diartikan sebagai suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan acara bertindak.¹⁶ Sedangkan kebijakan menurut James E. Anderson kebijakan merupakan pola tingkah laku yang mengarah pada suatu tujuan dan dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam menangani permasalahan.¹⁷ Politik menurut David Easton adalah mencakup segala aktivitas yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima oleh suatu masyarakat.¹⁸ Kebijakan politik yang diambil oleh seorang penguasa merupakan cakupan

¹⁴ Adb Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 2-9.

¹⁵ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: CV. Transito, 1975), hlm. 123.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 115.

¹⁷ Mary Gresez Kweit, *Konsep dan Metodologi Analisis Politik*, terj. Ratnawati (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 207.

¹⁸ Ahmad Fikri, *Menjadi Politisi Ekstra Parleментар* (Yogyakarta: Lkis & The Asia Foundation, 1999), hlm. 13.

sebuah keputusan politik. Keputusan politik adalah keputusan yang mengikat, menyangkut, dan mempengaruhi masyarakat umum.¹⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu politik yaitu sebuah disiplin ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang mempelajari masalah-masalah kekuasaan dalam masyarakat. Dengan pendekatan ilmu politik ini diharapkan dapat dijelaskan mengenai kebijakan ekonomi serta dampaknya.

Kerajaan Pajang dalam pemerintahannya, tentu mengarah pada tujuan tertentu terhadap negara dan kerjaannya. Dalam hal ini dapat dilihat yang diungkapkan oleh Nichollo Machiavelli 1469-1527 M dalam bukunya *IL Principe*, menyatakan bahwa seorang penguasa selain bertujuan mencari kekuasaan juga untuk kepentingan pribadi, kemewahan, kehormatan, dan legitimasi untuk dapat mempertahankan rezimnya. Kekuasaan dapat diperoleh melalui dua cara yaitu hukum dan kekerasan. Seorang raja harus memiliki kemampuan mengetahui tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan keadaan,²⁰ mampu membongkar rahasia, dan menaklukan lawan yang akan merobohkan kekuasaannya.²¹ Seorang penguasa menekankan perlunya stabilitas dan pembenaran atas penggunaan kekuasaan. Fenomena kebijakan Sultan Hadiwijayayang keras, tegas, dan adil demi kestabilan pemerintahannya, merupakan Jawaban terhadap tantangan yang dihadapi Kerajaan Pajang.

Untuk melihat fenomena ini, peneliti menggunakan teori *The Challenge and Response* oleh Arnold Josep Toynbee 1889-1975, yaitu teori yang

¹⁹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 190.

²⁰Nicholo Machiavelli, *Sang Penguasa*, terj. C.Woekisari (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 71-73.

²¹Y. M. Ryni Sulastri, *Tata Negara* (Yogyakarta: Muria Baru, 1996), hlm. 12.

menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian,²² artinya saat awal berkuasa Sultan Hadiwijaya mendapat tantangan dari banyak kalangan yang ingin mengambil alih kekuasaan Kerajaan Demak. Jawaban dari tantangan tersebut, Sultan Hadiwijaya memunculkan response dengan mengeluarkan kebijakannya di awal pemerintahannya. Jawaban yang tepat ini membuat Sultan Hadiwijaya mengalami kejayaan dan pengakuan dari wilayah kerajaan di sekitarnya mulai dari Jawa Tengah sampai Jawa Timur.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* oleh G.J. Garaghan yaitu seperangkat asas atau kaidah yang sistematis dengan mengumpulkan berbagai sumber, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesa hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maka proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai literatur seperti buku-buku atau tulisan lainnya.²⁴ Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah usaha untuk menemukan dan mengumpulkan jejak-jejak masa lalu yang dikenal sebagai data atau bukti sejarah atau kegiatan pengumpulan

²²Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1956), hlm. 97.

²³Imam Bernadib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hlm. 55.

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

data yang dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur.²⁵ Tahap pengumpulan sumber ini peneliti melakukan pencarian sumber melalui dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Peneliti dalam pencarian sumber ini menggunakan sumber tertulis, yaitu dokumen yang berupa buku-buku. Sumber-sumber yang dipakai merupakan sumber-sumber sekunder yang di peroleh peneliti yang dicari di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, UGM, UNY, UNS, Kota Yogyakarta, Perpustakaan Grahatama Pustaka, Perpustakaan Kolase Ignatius, BPAD D.I.Yogyakarta, BPNB Yogyakarta dan perpustakaan Monumen Pers. Peneliti juga mencari data-data dari kantor dinas dan arsip terkait.

2. Verifikas (Kritik Sumber)

Setelah pencarian data langkah berikutnya dilakukan verifikasi (kritik sumber) hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid dan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dari perpustakaan-perpustakaan terkait dan kantor-kantor dinas serta arsip terkait, peneliti mengawalinya dengan tahapan membaca buku kemudian peneliti melakukan penyeleksian dengan membandingkan isi sumber yang satu dengan yang lain, melihat dari pengarang buku tersebut telah memenuhi segi metodologis penulisan sejarah atau belum, sehingga diperoleh sumber mana yang lebih

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 2005), hlm. 100.

mendekati objek kajian kebijakan pemerintahan Kerajaan Pajang pada masa Sultan Hadiwijaya.

Dalam melakukan kritik ada dua macam, yaitu: kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kritik dari dalam, mengkritisi kesahihan isi sumber (*kredibilitas*).²⁶ Peneliti melakukan perbandingan isi buku yang menjadi sumber kajian. Karena tidak menutup kemungkinan adanya mitos (pengaruh subyektif) dalam teks di buku yang di peroleh penulis. Untuk kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan pada keabsahan tentang keaslian sumber (*otentisitas*).²⁷ Karena kritik ini bertujuan untuk menguji otentisitas sumber sesuai dengan ukuran zamannya seperti ejaan, gaya penulisan, kalimat, ekspresi psikologis yang tersurat serta penampilan fisik lainnya. Dalam melakukan kritik ini peneliti akan mengkritisi tentang bentuk fisik dari buku dimulai dari identifikasi penulis, bahasa yang digunakan, tinta, kertas, dan tanda tangan.yang kemudian di ikuti pada perbandingan sumber yang lain.

3. Intepretasi (Penafsiran)

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi. Di dalam tahap interpretasi ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama interpretasi analisis (menguraikan suatu peristiwa atau kejadian). Kedua interpretasi sintesis (menyatukan dan mengelompokkan data). Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori, maka disusunlah fakta

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

²⁷*Ibid.*

itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁸ Pada penelitian ini peneliti melakukan kedua interpretasi tersebut. Pertama interpretasi analisis yaitu penulis menganalisis dan menguraikan peristiwa yang dilakukan oleh Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang. Kedua, interpretasi sintesis yaitu menyatukan, mengelompokkan, dan heuristik yang diperoleh dapat menjadi suatu bahasan sejarah. Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan pendekatan ilmu politik dan teori The Challenge and Response. Berdasarkan teori yang dipakai peneliti, maka diperoleh pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan politik.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Setelah melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah, langkah selanjutnya yaitu melakukan historiografi yang merupakan fase atau tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Sebagaimana dinyatakan oleh F.R. Ankersmith yang dikutip dari Haskell Fain, ada dua lapisan dalam proses sejarah. Lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta. Lapisan kedua adalah lapisan rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.²⁹

Historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Sebagai selayaknya sebuah laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prosen penelitian sejak awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).³⁰ Pada tahap inilah hasil dari

²⁸*Ibid.*, hlm. 58-59.

²⁹F.R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 117.

proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah laporan secara deskriptif-analitis, kronologis, dan sistematis, dibagi dalam beberapa bab dan sub bab.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini penulis memaparkan secara sistematis bagian-bagian yang dibahas. Agar lebih terarah dalam pembahasan penelitian ini, maka laporan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab agar mendapatkan hasil yang sistematis;

Historiografi dimulai dengan pendahuluan yang diuraikan dalam bab I. Pada Bab I memaparkan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab inilah yang menjadi kerangka dasar pemikiran dan kemudian menjadi pijakan bagi penulis untuk memulai penelitian dengan objek Kebijakan Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang dan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II peneliti membahas tentang situasi dan kondisi sebelum pemerintahan Kerajaan Pajang. Pembahasan yang peneliti uraikan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat tentang kondisi umum yaitu politik, ekonomi, sosial-budaya dan agama kerajaan maupun masyarakat pada waktu itu yang mempengaruhi Sultan Hadiwijayadalam menentukan kebijakannya. Dengan mengetahui situasi dan kondisi tersebut, maka berpengaruh pada kepemimpinan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan Sultan

Hadiwijayadi Kerajaan Pajang, yang akan di bahas lebih lanjut pada bab selanjutnya.

Bab III peneliti menguraikan tentang kepemimpinan dan kebijakan Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang. Pembahasan pada bab ini tentang kepemimpinan Sultan Hadiwijayadan membahas kebijakan politik, ekonomi, dan sosial-budaya, serta keagamaan Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang. Pada bab inilah, teori politik dapat diterapkan dan kemudian mendeskripsikan dan menganalisa tentang kebijakan, bentuk kegiatan dan perkembangannya. Dan dapat menganalisa yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang deskripsi Sultan Hadiwijayadan merupakan bentuk penjelasan tentang upaya kebijakan Sultan Hadiwijayayang memiliki pengaruh terhadap kondisi kerajaan dan keagamaan maupun kondisi masyarakat di dalam dan di luarnya. Dengan mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang, maka akan diketahui dampaknya yang akan di jelaskan pada bab selanjutnya.

Bab IV membahas tentang hasil analisis dampak positif dan negatif dari Kebijakan Pemerintahan Sultan Hadiwijayadi Kerajaan Pajang terhadap berbagai kehidupan di dalam Kerajaan Pajang. Bab ini merupakan pembahasan dari Bab III yang selanjutnya disimpulkan dalam Bab kelima.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat dari semua pembahasan dan jawaban atas keseluruhan masalah yang sudah dirumuskan dalam rumusan pada Bab I yang telah dibahas dengan melalui tahap analisis. Selain kesimpulan juga berisi saran, saran ini ditujukan kepada pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian dengan mengambil objek

yang sama agar menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Masa pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1546-1582 M), politik, ekonomi dan budaya merupakan aspek yang paling penting untuk mempertahankan keutuhan Kerajaan Pajang. Pertanian merupakan sumber utama pendapatan Kerajaan karena masuk dalam wilayah yang bersifat agraris.

Kebijakan Sultan Hadiwijaya di bidang politik yaitu Sultan Hadiwijaya mencontohkan politik terbuka dan berpesan agar seluruh keturunannya bisa tetap menghormati saudara tuanya. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah mengembangkan beberapa tempat sarana prasarana, seperti pasar sebagai sarana untuk masyarakat. Bandar-bandar untuk memudahkan dalam mengangkut barang yang akan di distribusikan ke wilayah mancanegara. Adanya bandar-bandar tersebut jalur lalu lintas pada masa kerajaan Pajang sangat ramai.

Dampak dari kebijakan politik Sultan Hadiwijaya adalah pengangkatan panglima tentara, kepala kadipaten melalui keturunan dan melalui hubungan darah, sedangkan negatifnya karena pengangkatan melalui keturunan akan mengakibatkan terbentuknya politik *patron-client*. Kebijakan budaya dampak positifnya kesenian wayang dari zaman Pajang sampai sekarang masih

mengalami perkembangan yang pesat. Sedangkan dampak negatifnya jadi banyak pengikut aliran-aliran *Kejawen*.

B. Saran

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia peneliti ucapkan kata *alhamdulillah* kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah karya tulis merupakan hasil pikir dari manusia yang sudah tentu jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan meskipun sudah dilandasi dengan referensi dan data-data yang akurat serta bisa dipertanggungjawabkan. Begitu juga dengan penelitian ini penulis membuka peluang yang sebesar-besarnya kepada para pembaca baik dari kacamata akademik maupun non-akademik untuk mengkritisi dan menindaklanjuti penelitian ini agar ke depannya menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abimanyu, Soedjipto. *Babad Tanah Jawi, Terlengkap dan Terasli*. Yogyakarta: Laksana, 2013.
- Achmad, Sri Wintala. *Sejarah Raja-Raja Jawa Dari Mataram Kuno Hingga Mataram Islam*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Adji, K. B. dan S. W. Achmad, *Sejarah Panjang Perang di Bumi Jawa dari Mataram Kuno hingga Pasca Kemerdekaan RI*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Ali, Fachry & Bachtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam*. Bandung : Mizan, 1986.
- Amar, Imron Abu. *Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*. Kudus: Menara Kudus, 1992.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Askandar. *Jiwa bahari sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia*. Jakarta: Biro Sejarah Maritim, 1973.
- Atmowiloto, Arswendo. *Kitab Solo*. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2009.
- Baskoro, Haryono & Sudomo Sunarto. *Catatan Perjalanan Keistimewaan Yogyakarta : Menurut Sejarah, Mencermati Perubahan, Menggagas Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bernadib, Imam. *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP, 1982.
- Daliman, A. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1980.
- . *Babad Demak 1*. Terj. Slamet Riyadi dan Suwaji. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981.
- . *Babad Demak 2*. Terj. Gina dan Dirgo Sabariyanto. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jilid.2, Cet. 1. Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- de Graaf, H.J. dan Th. G. Pigeaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16*. terj. Grafitipers dan KITLV. Jakarta: PT Pustaka Grafiti, 1985.
- Djakariah. *Sejarah Indonesia II*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Fikri, Ahmad. *Menjadi Politisi Ekstra Parleментар*. Yogyakarta: Lkis & The Asia Foundation, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hadisiswaya, A.M. *Filosofi Wahyu Keraton*, Klaten: CV. Sahabat, 2009.
- Hamid, Adb Rahman, dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Helmiati. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Hendri, Dimas. *Serat Nitistruti: Warisan Luhur Pangeran Karanggayam pada Masa Pemerintahan Kraton Pajang*. Yogyakarta: Idea, 2008.
- Hariwijaya. *Islam Kejawen*. Jogjakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Harun, Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995.
- Hayati, Chusnul, dkk, *Peranan Ratu Kalinyamat di Jepara pada abad XIV*. Jakarta: CV Prima Putra, 2000.
- Kartodirjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng, 2005.
- Kusnadi. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKIS, 2007.

- Kweit, Mary Gresez. *Konsep dan Metodologi Analisis Politik*. terj. Ratnawati. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Machiavelli, Nicholo. *Sang Penguasa*, terj. C.Woekisari. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Maharsi, dan Purwadi. *Babad Demak, Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Tunas Harapan, 2005.
- Maharsi. *Islam Melayu VS Jawa Islam, Menelusuri Jejak Karya Sastra Sejarah Melayu*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Moentadhim, Matin. *Pajang: Pergolakan Spiritual, Politik, dan Budaya*. Jakarta: Genta Pustaka, 2010.
- Muljana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Mulyono, Sri. *Wayang Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1978.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Oemar, Moh., dkk., *Sejarah Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: CV. Dwi Jaya Karya, 1994.
- Olthof, W.L. *Babad Tanah Jawi, Mulai dari Nabi Adam sampai Tahun 1647*. Terj. Sumarsono. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Pass, Christoper, dan Brayu Lowes. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Poespaningrat, Pranoedjoe. *Kisah Para Leluhur dan yang Diluhurkan dari Mataram Kuno sampai Mataram Baru*. Yogyakarta: PT.BP Kedaulatan Rakyat, 2012.
- Purwadi. *Sejarah Joko Tingkir*. Jogjakarta: Pion Harapan, 2004.
- . *History of Java, Local Wisdom Description Since Ancient to Contemporary Era*. Jogjakarta: Tanah Air, 2007.
- . *Sistem Pemerintahan Kerajaan Jawa Klasik*. Medan: Puja Kesuma, 2007.
- . *Sejarah Raja-Raja Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

- . *Kraton Pajang, Titik Temu Dinasti Besar Kerajaan Jawa yang Menempuh Jalan Spiritual, Intelektual, Sosial, dan Kultural*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.
- . *Sejarah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2012.
- Ras J.J. *Babad Tanah Jawi Buku I: Mitologi, Legenda, Folklor, dan Kisah Raja-Raja Jawa*. terj. Amir Rochkyatmo, dkk. Jakarta: Amanah Lontar, 2004.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Said, Nur. *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Brilian Media Utama, 2010.
- Sastronaryatmo, Moelyono. *Babad Jaka Tingkir-Babad Pajang*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981.
- Santoso, Soewito. *Babad Tanah Jawi (Galuh-Mataram)*. T.t.: T.p., T.t.
- Shihab, Alwi. *Islam Sufistik dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2002.
- Soejono & Leirizza. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Subagyo, Rahmat. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Sulastri, Y. M. Ryni. *Tata Negara*. Yogyakarta: Muria Baru, 1996.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Suroyo, Djuliaty, dkk., *Sejarah Maritim Indonesia I: Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia Hingga Abad ke-17*. Semarang: Jeda, 2007.
- Susetya, Wawan. *Pajang*. Jakarta : Diva Press, 2011.
- Suyoto, Agus. *Suluk Malang Sumirang*. Yogyakarta: LkiS, 2014.
- Tim Penyusun KBBI/ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Toynbee, Arnold J.. *A Study of History*. London: Oxford University Press, 1956.

- Utomo, Bambang Budi. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2012.
- Utomo, Wedy. *Ki Ageng Sela menangkap Petir*. Surakarta: Yayasan Parikesit, 1989.
- Wahyudi, Agus. *Joko Tingkir: Berjuang Demi Taktha Pajang*. Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2009.
- Wibawa, Samodra. *Negara-Negara di Nusnatara : dari negara-kota hingga negara-bangsa & dari Modernisasi hingga Reformasi Admnsitrasi*. Yogyakarta: UGM Press, 2001.
- Widiyatmoko, Bayu. *Kronik Peralihan Nusantara Liga Raja-raja Hingga Kolonial*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2014.
- Woodward, Mark. *Islam jawa : Kesolehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Politik: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Yusuf, Mundzirin. *Sejarah Peradaban di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006.
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al Ma'arif, 1979.

B. Skripsi, Disertasi:

- Sudewa. "Serat Panitisastra: Tradisi, Resepsi, dan Transformasi". Yogyakarta: Disertasi Pascasarjana UGM. 1989.
- Maharsi. "Babad Kraton Analisis Simbolisme Struktural Upaya untuk Memahami Konsep Berpikir Jawa Islam". Yogyakarta: Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Laili Affidah. "Peralihan Kesultanan Demak ke Pajang: Studi Kesultanan Hadiwijaya Tahun 1546-1586 M". Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2011.

C. Internet

www.wikipedia.com diakses pada tanggal 28 April 2016, pukul 10.00 WIB.

www.wawasansejarah.com diakses pada tanggal 19 April 2017, pukul 13.12 WIB.

www.geocities.ws diakses pada tanggal 19 April 2017, pukul 15.30.

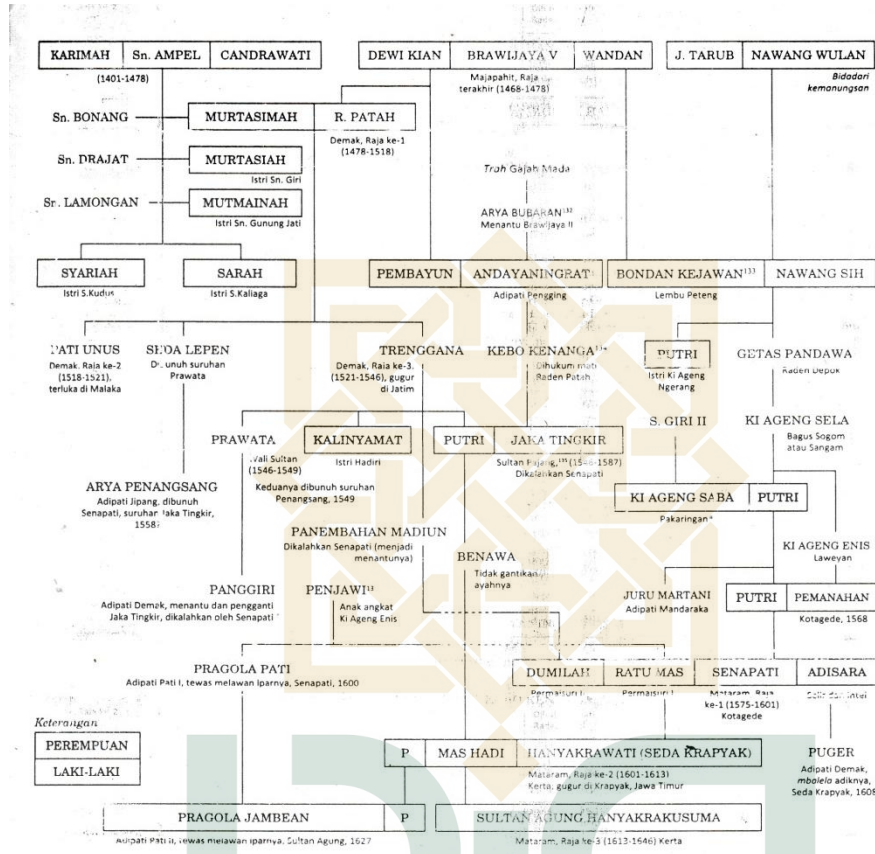
<https://docplayer.info/69715439-Pola-struktur-kota-surakarta-dalam-lingkup-pengaruh-pembangunan-masjid-agung-pada-masa-kerajaan-mataram-islam.html> diakses pada tanggal 10 Agustus 2019, pukul 03.30 WIB.

www.wikipedia.org diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 03.30 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Silsilah Sultan Hadiwijaya

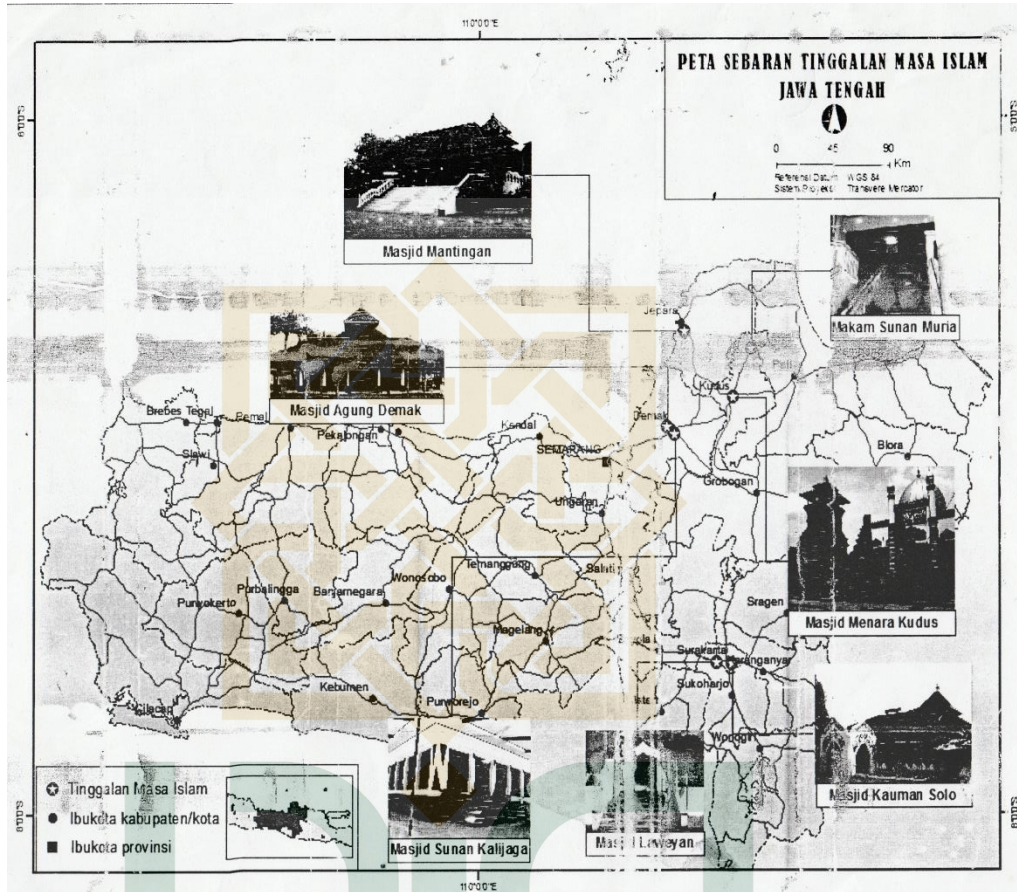


Gambar 1. Silsilah Sultan Hadiwijaya dilihat dari Kerabat dan Konflik Politik¹⁰⁰

¹⁰⁰Bambang Budi Utomo, *Atlas Sejarah Indonesia: Masa Islam* (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2012), hlm. 25

Gambar 2. Silsilah Demak dan Pajang¹⁰¹

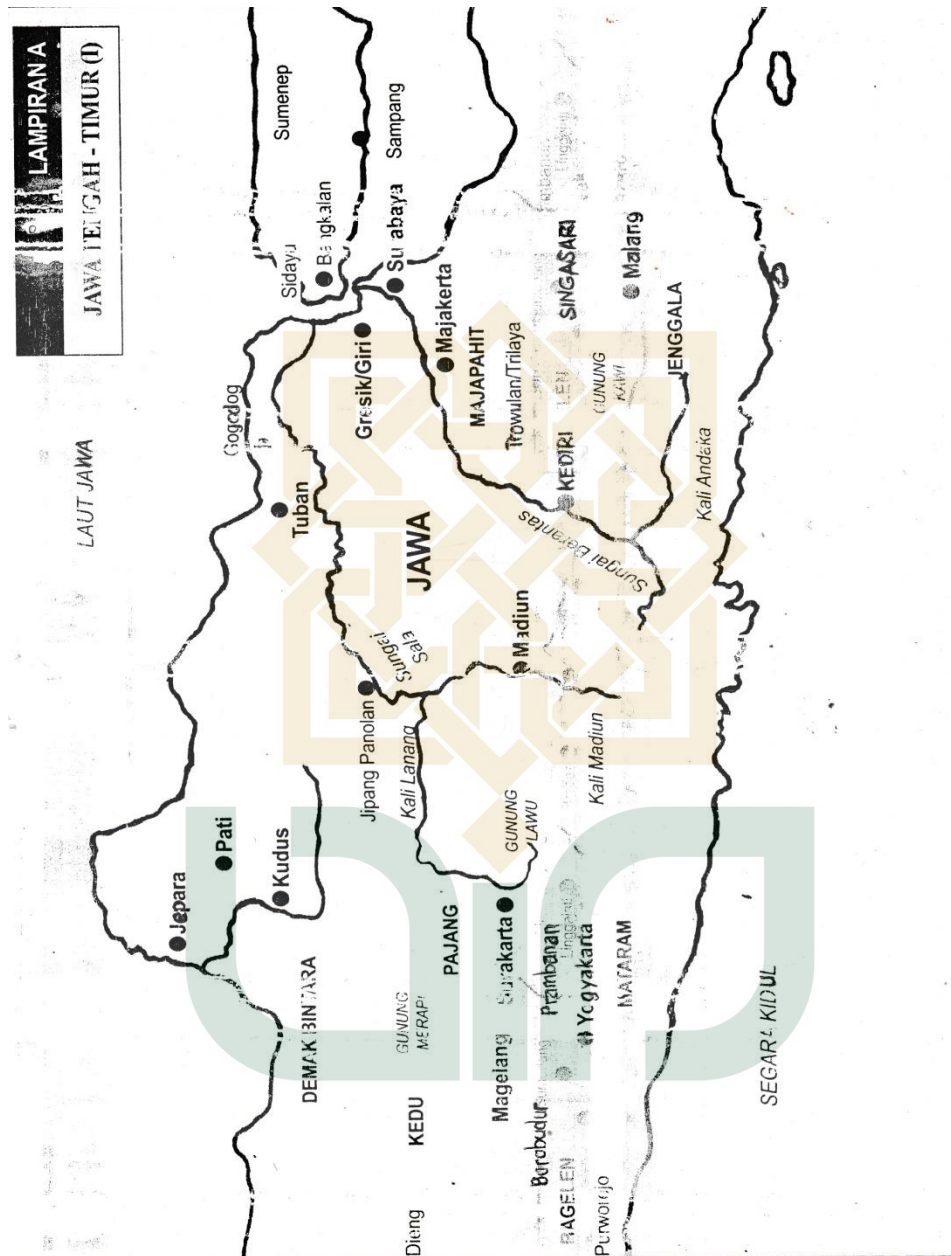
Lampiran 2: Peta dan Sketsa Kerajaan Pajang



Gambar 3. Peta persebaran peninggalan masa Islam di Jawa Tengah¹⁰²

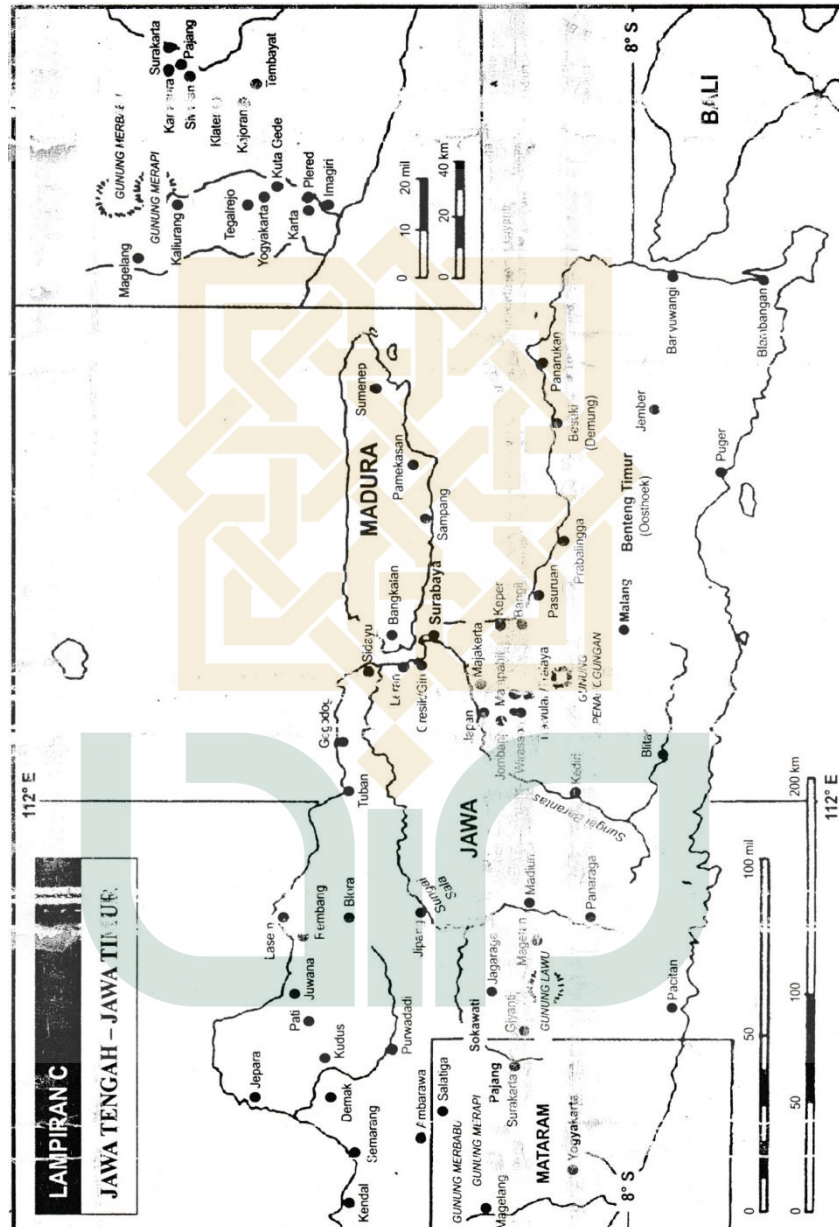
¹⁰¹ www.geocities.ws diakses pada tanggal 19 April 2017, pukul 15.30.

¹⁰² Bambang Budi Utomo, *Atlas Sejarah Indonesia: Masa Islam* (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2012), hlm. 10.



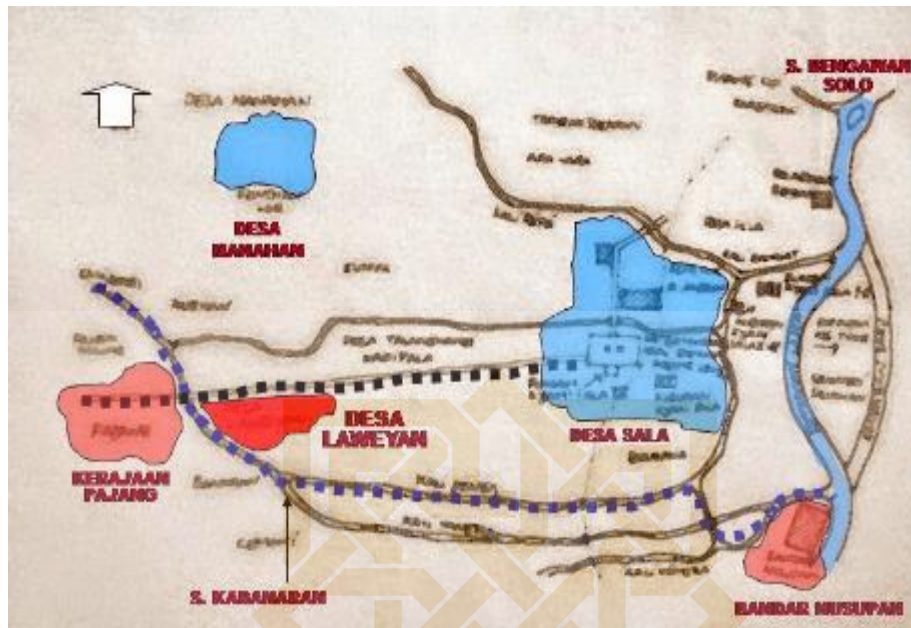
Gambar 2. Peta Jawa Tengah-Jawa Timur¹⁰³

¹⁰³M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 238.



Gambar 3. Peta Jawa Tengah-Jawa Timur (Yogyakarta)¹⁰⁴

¹⁰⁴M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 240.



Gambar 4. Sketsa Desa Sala semasa Kerajaan Pajang¹⁰⁵

¹⁰⁵ www.wawasansejarah.com diakses pada tanggal 19 April 2017, pukul 13.12 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ummu Muthi'ah
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 15 Agustus 1994
 Nama Ayah : Sri Dumadi
 Nama Ibu : Sumirah
 Asal Sekolah : MAN 1 Surakarta
 Alamat Asal : Jetis RT. 001/RW. 007, Menuran,
 Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah

Alamat Kos : Tambak Boyo RT. 22/ RW. 61
 No. 46, Condong Catur, Depok,
 Sleman, Yogyakarta
 No. HP : 085877672640

B. Riwayat Pendidikan :

- a. TK BA Aisyah Baki.
- b. MIN Baki, tahun lulus 2006.
- c. MTsN II Surakarta, tahun lulus 2009.
- d. MAN 1 Surakarta, tahun lulus 2012.
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Pengalaman :

- a. Pengajar di TPA Masjid At-Taqwa
- b. Tutor les BTQ dan les mapel agama maupun umum
- c. Tutor iqra' di SD MCC
- d. Kasir, customer service dan admin di toko dan online shop NadifaKids

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Ummu Muthi'ah